

PENERAPAN ENAM BENAR PEMBERIAN OBAT DI RUMAH SAKIT BIDADARI BINJAI

Oleh:

Hetti Marlina Pakpahan ¹⁾

Zulkarnain Nasution ²⁾

Nurjanah ³⁾

Universitas Darma Agung ^{1,2)}

E-mail :

hettiskepns@yahoo.co.id ¹⁾

zulkarnainnasution2067@gmail.com ²⁾

nurjanah@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

Proper administration of drugs to patients has a good impact on health. It takes skill and expertise to obtain the maximum therapeutic effect. Errors in drug administration can cause disability and even death, and of course harm the patient.. The purpose of this study was to see the level of application of the six right drug administration by nurses at Bidadari Binjai Hospital. This research is descriptive, the research sample is all nurse practitioners as many as 125 people (total sampling). The results show the implementation of the six right drug administration: high, or almost all nurses apply the six right drug administration to patients. Nurses have carried out their role as advocacy, protecting patients and fulfilling patient rights by providing clear and complete information. Nurses are advised to continue to apply the six correct drug administration and in administering drugs must be in accordance with the established SOPs. To the hospital to continue to provide supervision to nurses and related parties to avoid errors in drug administration, besides that it is necessary to provide training for drug administration, increase drug safety, especially parenteral drug administration.

Keywords: Application, Six Truths, Nurse

ABSTRAK

Pemberian obat yang tepat kepada pasien memberikan dampak yang baik terhadap kesehatan. Dibutuhkan keterampilan dan keahlian untuk memperoleh efek terapeutik secara maksimal. Kesalahan pemberian obat dapat menimbulkan kecacatan bahkan kematian, dan tentu saja merugikan pasien. Tujuan penelitian untuk melihat Tingkat Penerapan Enam Benar Pemberian Obat Oleh Perawat Di Rumah Sakit Bidadari Binjai. Penelitian ini adalah deskriptif, sampel penelitian seluruh perawat pelaksana sebanyak 125 orang (*total sampling*). Hasil menunjukkan penerapan enam benar pemberian obat: tinggi, atau hampir seluruhnya perawat menerapkan pemberian enam benar pada pasien. Perawat telah melaksanakan perannya sebagai advokasi, melindungi pasien dan memenuhi hak-hak pasien dengan memberikan informasi yang jelas dan lengkap. kepada perawat disarankan agar tetap menerapkan pemberian obat enam benar dan dalam pemberian obat harus sesuai dengan SOP yang ditetapkan. Kepada Pihak Rumah sakit agar tetap memberikan pengawasan kepada perawat dan pihak yang terkait untuk menghindari kesalahan dalam pemberian obat, disamping itu perlu diberikan pelatihan untuk tindakan pemberian obat, peningkatan keamanan obat-obatan khususnya pemberian obat secara parenteral.

Kata Kunci: Penerapan, Enam Benar, Perawat

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tenaga kesehatan mulai dari dokter, apoteker dan perawat bahkan pimpinan rumah sakit mempunyai

tanggung jawab untuk memperhatikan keamanan obat yang akan diberikan kepada pasien. Akan timbul masalah jika tindakan pemberian obat itu diabaikan. Menurut Siregar (2013) Perawat sebagai pemberi pelayanan langsung kepada pasien, diharapkan mampu mengembangkan dan memelihara sistem praktik pengobatan yang aman guna memastikan pasien mendapatkan layanan dan perlindungan terbaik. Perawat memberikan obat kepada pasien merupakan pendelegasian dari dokter harus menerapkan prinsip enam tepat dalam pemberiannya (Hura, 2014).

Setiap Rumah Sakit membuat SPO (Standart Prosedur Operasional) tentang prinsip enam benar pemberian obat, dan sebagai acuan dalam pemberian obat kepada pasien. Perawat dalam melaksanakan tindakan pemberian obat mematuhi standar yang telah ditetapkan. Hal ini merupakan suatu prinsip yang harus dipatuhi, untuk keselamatan pasien dan juga menghindari perawat dari kesalahan dalam pemberian obat.

Menurut Sitepu et al. (2015) yang menjadi Prinsip enam benar obat adalah : benar pasien, benar obat, benar dosis, benar cara pemberian, benar waktu dan benar dokumentasi Pemberian obat dengan menerapkan prinsip yang benar diperlukan sebagai bentuk pertanggung jawaban dan perlindungan

hukum bagi tenaga kesehatan atas tindakan yang telah dilaksanakan. Menurut Harmiady R (2014) menyatakan pemberian obat dengan kaidah yang benar turut juga memberikan perlindungan pada pasien dari kecacatan bahkan kematian akibat dari kesalahan pemberian obat. Sebagaimana dinyatakan *Joint Commission International (JCI)* dan *World Health Organisation (WHO)* bahwa 70% kesalahan pemberian obat yang mengakibatkan kecacatan permanen masih terjadi di beberapa negara (Fatimah & Rosa, 2014). Pemberian obat dengan dosis yang tepat dapat memberikan dampak yang positif bagi tubuh (Hardianti, 2016). Sebaliknya pemberian pemberian obat yang tidak sesuai akan menjadi toksin pada tubuh dan mengganggu kesehatan seperti terjadinya alergi, muntah, hingga mengakibatkan kematian (Hura, 2014).

Pemberian obat merupakan bagian dari tindakan keperawatan yang dilakukan perawat. Diperlukan keterampilan dan keahlian perawat agar obat tersebut memiliki efek terapeutik yang maksimal. Menurut Smith & Johnson (2010) perawat dituntut mampu mengelola pemberian obat secara benar kaitannya adalah pada saat melakukan asuhan keperawatan, sebab selain keamanan pasien, dapat juga menghindari pemborosan dihindari. Lestari (2009) menyatakan bahwa perawat dalam pengobatan memberikan obat sesuai

dengan program terapi kepada pasien dengan menerapkan prinsip enam benar. Keberadaan obat di ruang rawat dimulai dari bagaimana menyimpan obat dengan baik, sistem ma sistem maintenance obat agar siap dan tersedia tersedia, siap digunakan, kondisi obat tetap utuh, mudah ditemukan dan tidak *expired*. Perawat memberikan edukasi obat yang akan dikonsumsi, manfaat obat bagi tubuh, kepatuhan dalam mengkonsumsi obat, bahaya dan penghentian obat sebelum selesai program pengobatan. Disamping itu pengetahuan tentang bahaya obat, efek samping, dan obat yang tidak dapat dikonsumsi bersamaan dengan makanan atau minuman. Perlu dilakukan evaluasi tentang tentang efek toksin dan pengalaman pasien dalam mengkonsumsi obat. (Mahfudhah & Mayasari, 2018).

Hasil penelitian Wardani & Robie, (2016) di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Soewondo Kendal menunjukkan bahwa penerapan prinsip enam benar yang salah sebanyak 41,8 % dengan mayoritas tidak benar (41, 8 %). Hal ini tidak sejalan dengan Hilmawan et al., (2014) yang menunjukkan oleh bahwa sebagian besar perawat telah menerapkan pemberian obat enam tepat 62,2 %, dan hal ini berdampak pada tingkat kepuasan pasien. Dari hasil penelitian diatas terlihat bahwa belum semua perawat mampu memberikan obat sesuai prinsip enam tepat pemberian obat.

Rumah Sakit Bidadari Binjai didalam pelaksanaan pemberian obat telah melakukan melakukan prinsip “Enam Benar”. Tuntutan dari akreditasi dalam keselamatan pasien dan peningkatan mutu pelayanan menuntut seluruh perawat menerapkan prinsip enam benar untuk menghindari kesalahan dan kegagalan pemberian obat.

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan manusia. menurut Potter & Perry, (2009). Obat adalah sejenis terapi primer yang memiliki hubungan erat dengan proses penyembuhan sebuah penyakit Maka dari definisi tersebut dapat disimpulkan obat merupakan sebuah terapi primer tersusun atas substansi zat kimia yang digunakan dalam proses diagnosis, penyembuhan atau perbaikan dan pencegahan terhadap proses penyakit serta berpengaruh terhadap organ tubuh secara biologis.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif untuk melihat gambaran tingkat penerapan prinsip “enam benar” dalam pemberian obat oleh perawat di ruang rawat inap RSUD Bidadari Binjai. Sampel

penelitian adalah seluruh perawat pelaksana sebanyak 125 orang (*total sampling*). Instrument berupa kuesioner yang berisi pertanyaan Enam benar pemberian obat yang terdiri 20 item, menggunakan skala *Gutman*. Data dianalisa dengan metode statistik univariat untuk melihat variabel dari enam benar pemberian obat perawat, dan selanjutnya hasil ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi kemudian dibahas dengan menggunakan tiori-tiori yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Data Demografi Responden

N	Karakteristik	Frekuensi	Presentasi %
Umur			
1.	21-27 tahun	65	52
		47	37.6
2.	28-34 tahun	13	10.4
3.	35 - 41 tahun	-	-
Total		125	100
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	10	8
2.	Perempuan	125	92
Total		125	100

Hasil penelitian karakteristik menunjukkan usia responden mayoritas usia 21-27 tahun 65 orang (52%), dan laki-laki 10 orang (8%).

Penerapan Enam Benar Pemberian Obat Oleh Perawat

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	Tinggi	122	97.6
2.	Sedang	3	2.4
3.	Rendah	0	0
Total		125	100

Hasil penelitian menunjukkan tingkat penerapan pemberian obat oleh perawat hampir seluruhnya tinggi sebanyak 122 orang (97,6%) dan hanya 3 orang (2,4%) tingkat penerapannya sedang.

Pembahasan

Tingkat Enam Benar Pemberian Obat oleh Perawat.

Tingkat enam benar pemberian obat oleh perawat, hampir seluruhnya tinggi sebanyak 122 orang (97,6%) dan hanya 3 orang (2,4%) tingkat penerapannya sedang. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas karakteristik usia responden antara usia 21-27 tahun 65 orang (52%). Pendidikan responden seluruhnya D-3 Keperawatan. Usia perawat yang masih muda dan didukung pendidikan yang tinggi memungkinkan perawat memahami tentang pemberian

obat dengan benar. Kemampuan perawat dalam menganalisis tentang pemberian obat yang benar akan menghindari kesalahan dalam pemberian obat, disamping itu akan membantu menghindari kesakitan pada pasien. Prinsip-prinsip dalam pemberian obat tertuang pada SOP yang telah ditetapkan Rumah Sakit. Sebagaimana yang dinyatakan Nursalam (2012) Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik pengetahuan dan kemampuannya dalam pemberian obat sesuai dengan prinsip-prinsip enam benar. Tingkat pendidikan perawat dapat menjadi tolak ukur pemahaman perawat terhadap prosedur dan prinsip yang berlaku di lingkungan kerjanya. Perawat akan berusaha membantu klien dalam membangun pengertian yang benar dan jelas tentang pengobatan, mengkonsultasikan setiap obat yang dipesankan dan turut serta bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan tentang pengobatan bersama dengan tenaga kesehatan lain. Perawat dalam memberikan obat juga harus memperhatikan resep obat yang diberikan harus tepat, hitungan yang tepat pada dosis yang diberikan sesuai resep.

Menurut konsorsium ilmu kesehatan tahun 1989 dinyatakan perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan. Tingginya tingkat penerapan enam benar

pemberian obat disebabkan perawat telah melaksanakan perannya dengan baik (Hidayat, 2011). Sebagai pemberi asuhan keperawatan langsung, perawat bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia dengan memberikan pelayanan keperawatan yang baik antara lain pemberian obat dengan benar untuk dalam rangka membantu dalam proses penyembuhan pasien.

Pasien mempunyai hak untuk mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan penyakitnya, maka perawat wajib memberikan informasi yang dibutuhkannya. Selain itu sebagai advokat perawat melindungi pasien dari hal-hal yang dapat membahayakan kesehatannya. Dalam tindakan pemberian obat perawat harus melibatkan pasien dan keluarga dalam pengambilan keputusan khususnya tindakan pengobatan yang akan diberikan. Perawat memastikan tindakan pemberian obat harus sesuai dengan enam benar: bahwa nama pasien benar, dosis obatnya benar, benar Jenis, benar waktu, benar Cara Pemberian dan benar dalam dokumentasi.

Peran perawat sebagai edukator adalah memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit, gejala dan pengobatan yang akan diberikan bagi klien. Dengan demikian pasien dan keluarga dapat memahami tindakan yang akan diberikan kepadanya. Dalam hal pemberian

obat, perawat wajib memberikan pengetahuan tentang obat : dosis, dampak terhadap kesehatan, dan kemungkinan yang dapat terjadi jika obat yang diberikan tidak sesuai dengan respon tubuhnya. Perawat sebagai koordinator, akan berkoordinasi segala aktivitas dengan tim kesehatan dalam pemberian obat, memastikan bahwa obat yang diberikan sesuai dengan resep dokter, dosis obat diberikan sesuai dengan waktu pemberian, dan memperhatikan jika ada efek samping yang mungkin terjadi. Disamping itu karena dalam tugasnya perawat tidak dapat melakukan asuhan sendiri, maka perlu adanya kolaborasi dengan sesama perawat. Perawat memastikan bahwa setiap perawat mempunyai pemahaman yang sama, dan perlu ada pengawasan agar pemberian obat sesuai dengan prinsip enam benar. Sebagai konsultan peran perawat berkonsultasi dengan tim kesehatan dalam pemberian obat terkait tindakan keperawatan yang akan diberikan sudah tepat.

Tanggung jawab dalam pemberian obat kepada pasien adalah tanggung jawab dari team kesehatan yang terkait dalam asuhan keparawatan, bukan semata-mata menjadi tanggung jawab perawat saja. Meskipun yang memberikan obat kepada pasien adalah perawat.

Dokter dan ahli farmasi memainkan peranan kunci dalam menjamin obat yang

diberikan ke pasien adalah benar. Namun, perawat yang memberi obat memikul tanggung dan akuntabilitas untuk keakuratan enam benar pemberian obat. Memastikan resep yang ditulis dan instruksi yang diberikan Dokter benar dan tepat. Jika masih meragukan perawat dapat bertanya tentang instruksi tersebut, jika tulisan itu tidak dapat dibaca, dosis rendah atau tinggi tetapi tidak lazim atau obat tampaknya tidak tepat untuk kondisi pasien. Diperlukan kemampuan perawat dalam membaca Instruksi dikirim ke apotek. Di apotek instruksi tersebut dibaca dan disiapkan oleh pegawai apotek. Ahli farmasi memeriksa kerja pegawainya, bahwa dosis obat tepat dan juga melakukan enam benar pemberian obat. Sebelum memberikan obat kepada pasien, perawat melakukan enam benar pemberian obat. Perawat mengizinkan pasien untuk menjadi orang terakhir yang mengecek obat dengan meninjau kembali nama obat, dosisnya dan alasan ia menerima obat tersebut.

Dalam pemberian obat yang harus diperhatikan adalah bahwa obat yang diberikan perawat kepada pasien itu benar, atau benar pasien, dengan melihat identitas yang ada di catatan keperawatan dan memastikan dengan identitas gelang yang dipakai pasien. Identifikasi menggunakan dua identitas klien dan penanda alergi klien. Selanjutnya perawat memastikan

bahwa dosis yang diberikan perawat itu benar. Setelah memastikan bahwa obat yang akan diberikan pada klien benar, perawat juga perlu memastikan dosis dengan jumlah yang benar. Semua perhitungan dosis obat harus diperiksa ulang agar tidak terjadi kesalahan pemberian obat. Perawat memastikan bahwa jenis obat yang akan diberikan itu benar. Obat yang telah diresepkan dokter harus diperiksa sebanyak tiga kali apakah sudah sesuai dengan resep yang diberikan dosis. Pengecekan ulang perlu dilakukan terkait waktu yang tepat dalam memberikan obat. Apakah pemberian obat itu cocok pada pagi, siang atau malam hari. Sebagai contoh obat tidur sebaiknya diberikan pada malam hari sebelum pasien tidur, dan biasanya dosisnya hanya sekali sehari atau kalau memang diperlukan sesuai dengan kondisi pasien. Kehati-hatian sangat diperlukan dalam memberikan obat yang secara benar. Perlu memastikan apakah obat yang akan diberikan sudah dengan jalur yang tepat. Oleh karena itu maka perawat perlu berkonsultasi dengan dokter jika jalur pemberian obat tidak sesuai dengan jalurnya. Segera setelah pemberian obat harus dicatat tindakan yang telah diberikan kepada pasien dengan mencatat nama pasien, nama obat yang diberikan, alergi obat jika ada, dosis obat, jalur obat. Keberhasilan seorang perawat dalam

mengelola asuhan keperawatan apabila memiliki tanggung jawab, mempunyai pengetahuan tentang obat-obatan, kemampuan manajemen keperawatan dan memimpin di samping itu keterampilan klinis harus dikuasai juga

4. SIMPULAN

Penelitian Tingkat Penerapan Enam Benar Pemberian Obat Oleh Perawat Di Rumah Sakit Bidadari Binjai dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, sampel adalah seluruh perawat pelaksana sebanyak 125 orang dan instrumen penelitian berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan tingkat penerapan pemberian obat oleh perawat hampir seluruhnya tinggi sebanyak 122 orang (97,6%).

Saran

Kepada Perawat

Disarankan kepada perawat agar tetap memberikan obat kepada pasien dengan prinsip enam benar sesuai dengan SOP yang ada.

Kepada RSUD Bidadari

Kepada pihak Rumah Sakit Umum Bidadari agar tetap melakukan pengawasan kepada perawat yang memberikan obat kepada pasien.

5. DAFTAR PUSTAKA

Harmiady R. (2014). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan

- Prinsip 6 Benar dalam Pemberian Obat oleh Perawat Pelaksana di Ruang Interna dan Bedah Rumah Sakit Haji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan. Diagnosis*, 5 (4), 659–663.
- Haryani, S. (2018). Faktor –Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Prinsip Enam Tepat Pemberian Obat. *Jurnal Media Kesehatan*, 8(1), 71–77. <https://doi.org/10.33088/jmk.v8i1.260>
- Hura, A. I. S. (2014).
- Kuntarti, K. (2014). Tingkat Penerapan Prinsip ‘Enam Tepat’ Dalam Pemberian Obat Oleh Perawat Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(1), 19–25.
- Nursalam. *Manajemen keperawatan: aplikasi dalam praktik keperawatan profesional*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika; 2007
- Parry, A. M., Barriball, K. L., & While, A. E. (2015). Factors contributing to registered nurse medication administration error: a narrative review. *International Journal of Nursing Studies*, 52(1), 403–420. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2014.07.003>
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2010). *Fundamental Keperawatan*. Salemba Medika.
- Pranasari, R. (2016). Gambaran Pemberian Obat dengan Prinsip Tujuh Benar oleh Perawat di RSUD PKU Muhammadiyah
- Vrbnjak, D., Denieffe, S., O’Gorman, C., & Pajnikhar, M. (2016). *Barriers to reporting medication errors and near misses among nurses: A systematic review*. *International Journal of Nursing Studies*, 63, 162–178. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2016.08.019>
- Wahyuni, R. M. (2015). Perilaku Perawat Menerapkan Prinsip Enam Benar Pemberian Obat Mencegah Kejadian Tidak Diharapkan.
- Karch, A. M. (2010). *Buku Ajar Farmakologi Keperawatan* (2nd ed.). Jakarta: EGC.
- Lediana Tampubolon, P. (2018). Analisis Penerapan Prinsip Keselamatan Pasien Dalam Pemberian Obat Terhadap Terjadinya Medication Error di Rawat Inap Rumah Sakit X Tahun 2018. *Jurnal ARSI*, 4(3),
- Mahfudhah, A. N., & Mayasari, P. (2018). Pemberian Obat Oleh Perawat Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kota Banda Aceh. *JIM FKep*, III(4), 1–9.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 38 tahun 2014 Tentang
Keperawatan. (2014).